

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan temuan peneliti dari lapangan tentang perbedaan kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan disposisi matematis antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran penemuan terbimbing, diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah, di antaranya:

1. Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep antara siswa yang diberi pembelajaran berbasis masalah dengan penemuan terbimbing. Hal ini terlihat dari hasil analisis Anava dua jalur dimana diperoleh nilai $F_0 34,507 > F_{tabel} 3,953$. Rata-rata kemampuan pemahaman konsep untuk kelas dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah 21,90 sedangkan pada kelas dengan model penemuan terbimbing adalah 23,81. Untuk aspek ketercapaian dari setiap indikator adalah sebagai berikut
 - a. kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep untuk kelas PBM adalah sebesar 86,36 % sedangkan pada kelas PPT adalah 85,94 %
 - b. kemampuan memberi contoh dan non-contoh untuk kelas PBM adalah sebesar 76,52 % sedangkan pada kelas PPT adalah 82,81 %
 - c. Kemampuan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika untuk kelas PBM adalah sebesar 75 % sedangkan pada kelas PPT adalah 82,03 %

d. Kemampuan mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah untuk kelas PBM adalah sebesar 75,76 % sedangkan pada kelas PPT adalah 82,03 %

2. Terdapat perbedaan kemampuan disposisi matematis antara siswa yang diberi pembelajaran berbasis masalah dengan penemuan terbimbing. Hal ini terlihat dari hasil analisis Anava dua jalur dimana diperoleh nilai $F_0 4,407 > F_{tabel} 3,953$. Rata-rata kemampuan disposisi matematis untuk kelas dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah 103,76 sedangkan pada kelas dengan model penemuan terbimbing adalah 102,32. Untuk aspek ketercapaian dari setiap indikator adalah sebagai berikut

a. Kemampuan percaya diri dalam menggunakan matematika untuk kelas PBM adalah sebesar 78,03 % sedangkan pada kelas PPT adalah 86,72 %

b. Kemampuan komunikasi dalam menyelesaikan tugas matematika untuk kelas PBM adalah sebesar 75 % sedangkan pada kelas PPT adalah 81,25 %

c. Kemampuan tekun dalam mengerjakan tugas-tugas matematika untuk kelas PBM adalah sebesar 76,52 % sedangkan pada kelas PPT adalah 77,34 %

d. Kemampuan memiliki rasa ingin tahu dalam bermatematika untuk kelas PBM adalah sebesar 75 % sedangkan pada kelas PPT adalah 80%

e. Kemampuan melakukan refleksi terhadap cara berpikir dan kinerja pada diri sendiri dalam belajar matematika untuk kelas PBM adalah sebesar 70 % sedangkan pada kelas PPT adalah 75%

- f. Kemampuan mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari untuk kelas PBM adalah sebesar 77 % sedangkan pada kelas PPT adalah 81%
3. Terdapat interaksi antara pembelajaran dan kemampuan awal terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis Anava dua jalur dimana diperoleh nilai F_0 14,648 > F_{tabel} 3,104. Hal tersebut pada pembelajaran berbasis masalah dengan penemuan terbimbing. Dengan kata lain, pembelajaran dan kemampuan awal matematik memberikan pengaruh bersamaan terhadap kemampuan pemahaman konsep. Sedangkan pembelajaran berbasis masalah dengan konvensional dan penemuan terbimbing dengan konvensional tidak terdapat interaksi. Hal ini juga diartikan bahwa pembelajaran dan kemampuan awal matematik tidak memberikan pengaruh bersamaan terhadap kemampuan pemahaman konsep.
4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis Anava dua jalur dimana diperoleh nilai F_0 4,407 > F_{tabel} 3,104. Hal tersebut pada pembelajaran berbasis masalah dengan penemuan terbimbing. Dengan kata lain, pembelajaran dan kemampuan awal matematik memberikan pengaruh bersamaan terhadap kemampuan disposisi matematis. Sedangkan pembelajaran berbasis masalah dengan konvensional dan penemuan terbimbing dengan konvensional tidak terdapat interaksi. Hal ini juga diartikan bahwa pembelajaran dan kemampuan awal matematik tidak memberikan pengaruh bersamaan terhadap kemampuan disposisi matematis.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan pembelajaran pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran penemuan terbimbing, memberikan beberapa hal untuk perbaikan kedepannya. Untuk itu peneliti menyarankan kepada pihak-pihak tertentu yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Kepada Guru

- a. Pembelajaran berbasis masalah dan penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika yang menekankan pada kemampuan pemahaman konsep dan disposisi matematis siswa dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif.
- b. Mampu menguasai bahan materi dan bisa menerapkan tahapan pembelajaran berbasis masalah dan penemuan terbimbing sehingga siswa bisa berkontribusi dan aktif serta kreatif dalam pembelajaran.
- c. Dalam setiap pembelajaran guru harus mampu memilih dan memadukan berbagai model pembelajaran serta menyesuaikan dengan kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa.

2. Kepada Peneliti Lanjutan

- a. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian mengenai kemampuan pemahaman namun dengan indikator yang lebih terperinci mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa.

- b. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian mengenai kemampuan disposisi matematis namun dengan indikator yang lebih terperinci mengenai kemampuan disposisi matematis siswa.
- c. Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan melakukan penelitian aspek-aspek kemampuan matematik yang lain yaitu kemampuan pemecahan masalah, koneksi, komunikasi dan representasi matematik secara lebih terperinci dan melakukan penelitian di tingkat sekolah yang belum terjangkau oleh peneliti saat ini.